

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENANAMKAN  
KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMA N 1  
JETIS BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Nuri Andriyani  
NIM12220086**

**Pembimbing:**

**Slamet, S.Ag. M.Si.  
NIP. 19691214 199803 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.009/ 12016

1316

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENANAMKAN  
KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI  
DI SMA N 1 JETIS BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nuri Andriyani

Nomor Induk Mahasiswa : 12220086

Telah dimunaqosyahkan pada : 9 Juni 2016

Dengan Nilai : A

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Slamet, S. Ag. M. Si.  
NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji I

Muhsin, S. Ag., M. A.  
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji II

Drs. H. Abdullah, M. Si.  
NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 9 Juni 2016

Dekan



Dr. Nurjannah, M. Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nuri Andriyani  
NIM : 12220086  
Judul Skripsi : Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Mengetahui :  
Kepa Prodi



*A. Saïd Hasan Basri*  
A. Saïd Hasan Basri, S.Psi, M.Psi  
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing

Slamet, S. Ag., M.Si.  
NIP. 19691214 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuri Andriyani  
NIM : 12220086  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: “Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung *plagiarism* dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Yang menyatakan,



Nuri Andriyani  
12220086

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah*

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta,  
Bapak Giyatno dan Ibu Sulastri dan Adik-adikku tersayang Bayu dan  
David



## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.\*)*

(Q.S. Al Maaidah : 2)

---

\*) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1996), hlm. 85.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahil'alaamiin. Segala puji kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul.”

Shalawat dan salam dijunjukkan kepada Baginda besar kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya.

Atas izin dari Allah SWT serta bantuan baik secara materiil maupun spiritual dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh Dosen dan para stafnya yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Ibu Dr. Casmini, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademi yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan

arahannya serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

6. Segenap Bapak Ibu Dosen khususnya Bimbingan dan Konseling Islam dan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, semoga ilmunya bermanfaat Amiin.
7. Seluruh staf TU dan Karyawan TU Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang membantu memperlancar segala urusan di kampus.
8. Bapak Herman Priyana, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Jetis Bantul yang telah berkenan membimbing dan memberikan berbagai informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Sri Wahyuni M, S.Pd. selaku guru BK di SMA N 1 Jetis Bantul yang telah berkenan membimbing dan memberikan berbagai informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk Keluarga Besar Alm. Musrejo dan Alm. Heri yang telah mensupport penulis hingga saat ini.
11. Teman-teman BKI 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini, yang telah memberikan support dan bantuan selama bersama di tiga tahun lebih ini.
12. Sahabatku Dimas yang selalu ada dan terima kasih telah memberi support dan dukungan hingga saat ini, semoga kita dapat selalu saling mendukung dalam segala hal.
13. Teman-teman KKN angkatan ke-86, Dusun Dukuh Sinduharjo Ngaglik Sleman terima kasih semua atas kenangan senang dan sedih yang kita lalui selama KKN. Semoga kita dapat bersilaturahmi hingga nanti.

14. Teman-teman seperjuangan, Sari Anisaroh, Riva Rismawanti, Lintang Purnamasari, Mumtazah Rizqiyah yang telah selalu mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan terima kasih atas kenangan kita selama ini semoga kita selalu bersilaturahmi hingga nanti.
15. Teman-teman PPL BKI Kelompok MTsN Yogyakarta 2 Iva, Nurjannah, Totok, terimakasih atas semua kenangan kita selama 3 bulan PPL, semoga ilmu yang kita dapat selama PPL dapat bermanfaat dan menjadi sebuah momen yang terkesan.
16. Teman-teman dan saudaraku Misel, Arofah, Laili, Marisa, dan Ervi yang selalu ada dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal baik dan ilmu dalam skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya meskipun penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga Rahmat dan Hidayah-Nya selalu mengalir kepada setiap hamba-hamba-Nya. Amiin Yaa Robbal Aalamiin.

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Penulis,

Nuri Andriyani  
NIM 12220086

## ABSTRAK

Nuri Andriyani, 12220086, *Bimbingan Pribadi dan Sosial Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMA N 1 Jetis Bantul.*

Latar belakang penelitian ini adalah masa SMA adalah masa dimana siswa masih bersikap menuntut untuk kebebasan sehingga siswa cenderung berani melakukan pelanggaran tata tertib sekolah sebagai bentuk kebebasan siswa di sekolah. Hal tersebut disebabkan karena sikap disiplin belum tertanam dalam diri siswa. Faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa khususnya siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah yaitu pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru BK melalui tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah dalam membantu menanamkan sikap rajin, patuh, dan hormat sehingga siswa dengan kesadarannya mematuhi aturan yang ada di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI di SMAN 1 Jetis Bantul dan untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas XI yang sering melanggar tata tertib sekolah. Subjek penelitiannya adalah guru BK dan 3 siswa dari 16 siswa kelas XI yang melanggar tata tertib sekolah terkait dengan kedisiplinan. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik yang digunakan adalah *deskriptif*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI di SMAN 1 Jetis Bantul yaitu : 1. Sering terlambat datang ke sekolah; 2. Terlambat masuk ke dalam kelas setelah bel istirahat berbunyi; 3. Memakai seragam tidak sesuai jadwal dan tahap-tahap bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas XI yang melanggar tata tertib sekolah melalui 5 tahapan yaitu tahap identifikasi masalah, tahap diagnosa, tahap prognosa, tahap terapi, dan tahap evaluasi dan *follow up*. Dalam pelaksanaan tersebut sikap disiplin sudah tertanam dalam diri siswa dengan ditunjukkannya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik yaitu bersikap rajin, patuh dan hormat sehingga dengan kesadarannya dapat mematuhi tata tertib sekolah.

Kata kunci : Bimbingan pribadi sosial, kedisiplinan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori .....	11
H. Metode Penelitian .....	40
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA N 1 JETIS BANTUL.....	48

A. Profil SMA N 1 Jetis Bantul .....	48
B. Gambaran Umum Program Guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Jetis Bantul .....	53
<b>BAB III TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMA N 1 JETIS BANTUL .....</b>	<b>70</b>
A. Bentuk-bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul .....	70
B. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI yang Melanggar Tata Tertib Sekolah pada Tahun Ajaran 2015/2016 .....	78
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	100
C. Kata Penutup.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sarana dan Prasarana Penunjang BK.....	60
Tabel 2	Data Pelanggaran Siswa .....	68
Tabel 3	Terapi Permasalahan Siswa.....	84



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penulis memandang perlu memberikan penegasan istilah dalam judul agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi judul, dengan demikian akan diperoleh pemikiran sebagaimana yang diharapkan dalam pembahasan dalam penelitian ini. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul”, maka penulis memberikan penegasan dan batasan terhadap judul tersebut, yaitu:

#### **1. Bimbingan Pribadi Sosial**

Bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu bidang layanan bimbingan yang ada di sekolah. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata bimbingan, adalah tuntutan atau petunjuk,<sup>1</sup> kata pribadi adalah manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri),<sup>2</sup> sedangkan kata sosial adalah berkaitan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong sesama, dermawan dan sebagainya).<sup>3</sup>

Bimbingan pribadi sosial menurut Bimo Walgito adalah upaya dalam membantu siswa mengembangkan jiwa, sikap, dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan bermasyarakat lingkungan besar (negara),

---

<sup>1</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 349.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 552.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 584.

berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar negara, haluan negara dan pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah upaya bantuan yang diberikan kepada siswa agar mengembangkan jiwa, sikap dan mampu menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan atau masalah di kehidupannya dan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

## 2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan hal dalam menaati aturan tata tertib. Menurut Kamus Bahasa Indonesia dari segi bahasa, disiplin adalah tata tertib, kemiliteran, dan sebagainya; ketaatan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.<sup>5</sup> Menurut istilah, kata kedisiplinan berasal bahasa latin yaitu *discipulus*, yang berarti siswa atau murid.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya pemberian hukuman atau paksaan agar setiap siswa mematuhi peraturan dan melaksanakan atau sebuah kehendak dari kelompok orang-orang tertentu yang disebut pemimpin.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan atau ketaatan siswa dan bukan hanya pemberian hukuman agar

---

<sup>4</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 49.

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hlm. 208.

<sup>6</sup> Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 8.

<sup>7</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), hlm. 128.

siswa patuh terhadap aturan dan peraturan yang ada di dalam tata tertib maupun aturan yang tidak tertulis di dalam tata tertib yang berlaku di sekolah.

Adapun yang dimaksud kedisiplinan dalam penelitian ini adalah kesadaran siswa atau tanpa paksaan untuk menaati tata tertib sekolah serta siswa bersikap rajin, patuh, dan hormat terhadap tata tertib sekolah.

### **3. Siswa Kelas XI SMA N 1 Jetis Bantul**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah siswa diartikan murid atau pelajar.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Peter Salim, siswa adalah seseorang yang menuntut ilmu di suatu lembaga sekolah atau di tempat-tempat kursus.<sup>9</sup>

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul yang sering melanggar tata tertib sekolah pada tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan penegasan beberapa istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa kelas XI SMA N 1 Jetis Bantul” adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Jetis Bantul terhadap siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah tahun ajaran 2015/2016 dalam membantu menanamkan sikap rajin, patuh, dan hormat sehingga siswa dengan kesadarannya akan mematuhi tata

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 208.

<sup>9</sup> Peter Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 102.

tertib yang ada di sekolah melalui tahap-tahap pelaksanaan pada layanan bimbingan pribadi sosial di SMA N 1 Jetis Bantul.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sistematis, teratur dan berencana dengan maksud untuk mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan atau yang dikehendaki. Melalui pendidikan diharapkan pribadi dan kemampuan siswa dapat berkembang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Di lingkungan sekolah siswa dituntut untuk mematuhi aturan dan peraturan yang ada di sekolah.

Siswa SMA adalah siswa yang dimana berada dalam fase remaja, dalam fase ini merupakan transisi dari masa anak-anak sampai datangnya masa dewasa. Masa remaja adalah salah satu masa yang dialami oleh individu dalam rentang kehidupan yang dilaluinya. Masa remaja sebagai periode perubahan. Dalam perkembangan pada masa ini remaja mengalami perubahan dalam fisik, kemampuan intelektual, emosi, sikap, nilai-nilai, dan identitas. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik, jadi ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, maka perubahan tingkah laku juga pesat perubahannya. Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap perubahan, mereka cenderung menginginkan dan menuntut kebebasan. Remaja cenderung takut bertanggung jawab akan akibat yang timbul dan meragukan kemampuan mereka dalam mengatasi tanggung

jawab tersebut atau permasalahan yang dialami oleh siswa.<sup>10</sup> Banyak gejala yang dialami dalam masa perkembangan remaja. Masa ini merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan individu dan memerlukan perhatian, pengawasan, dan pengarahan agar tingkah laku mereka tidak menyimpang dari norma yang berlaku sehingga tidak menimbulkan permasalahan.

Sebagai pendidik, guru di sekolah wajib membimbing dan mendidik siswanya agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan serta diharapkan guru memilih layanan yang tepat dalam bidang bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan yang timbul.

Bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah. Bimbingan pribadi sosial bertujuan untuk membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya serta mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan pribadi maupun sosial yang dialami. Menurut Abu Ahmadi, Bimbingan pribadi sosial adalah seperangkat bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri, memilih kelompok sosial, memilih kegiatan-kegiatan sosial dan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri menyelesaikan masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialami.<sup>11</sup> Hal yang tergolong dalam masalah pribadi sosial adalah masalah hubungan teman, guru, karyawan serta masalah penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan di lingkungan masyarakat setempat dan

---

<sup>10</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207.

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 109.

penyelesaian konflik.<sup>12</sup> Dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial dapat membantu siswa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah yaitu dapat menaati peraturan yang ada pada tata tertib sekolah. Dengan demikian, diharapkan dengan layanan bimbingan pribadi sosial, guru mampu membantu siswa dalam menanamkan kedisiplinan pada diri siswa agar tidak melanggar tata tertib yang ada di sekolah.

Berdasarkan wawancara kepada guru BK di SMA N 1 Jetis Bantul, beliau menyatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi sebagian besar yang dihadapi siswa adalah mengenai masalah kedisiplinan seperti terlambat datang ke sekolah, memakai seragam tidak sesuai aturan, dan terlambat masuk kelas setelah istirahat.<sup>13</sup> Didukung dengan catatan di ruang piket pada buku catatan pelanggaran siswa di SMA N 1 Jetis Bantul, terdapat catatan bahwa ada siswa kelas XI yang belum disiplin terhadap aturan ada di sekolah. Terdapat beberapa pelanggaran yang siswa lakukan diantaranya tidak patuh terhadap peraturan yang ditetapkan sekolah yang mana siswa-siswa tersebut sering melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.<sup>14</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sikap disiplin pada diri siswa-siswa tersebut masih perlu dibina dan perlu bimbingan oleh guru bimbingan dan konseling, apabila dibiarkan siswa tersebut akan gagal dalam belajarnya karena disiplin sangat menentukan keberhasilan seorang pelajar, sebagai contoh di SMA N 1 Jetis Bantul apabila

---

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni M, pada tanggal 12 Februari 2016.

<sup>14</sup> Dokumentasi, Catatan Pelanggaran Siswa di SMA N 1 Jetis Bantul pada tahun ajaran 2015/2016, dikutip pada tanggal 12 Februari 2016.

siswa datang terlambat datang ke sekolah sebagai akibatnya siswa ketinggalan pelajaran pada jam pelajaran pertama, oleh karena itu bantuan guru bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam membantu siswa menangani masalah-masalah yang sedang terjadi, agar pelanggaran yang dilakukan siswa tidak semakin tinggi. Mengingat pentingnya kedisiplinan, diharapkan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan yang tepat dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa melalui bimbingan pribadi sosial.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran terkait kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul?
- 2) Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam rangka menguji masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui dan mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk pelanggaran terkait kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul.

- 2) Mengetahui dan mendeskripsikan tentang tahap-tahap pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya Bimbingan dan Konseling Islam dalam konsep bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan siswa di sekolah.

### **2. Kegunaan Secara Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi lembaga pendidikan guna meningkatkan mutu bimbingan dan konseling terkait dengan program bimbingan pribadi sosial.

#### **b. Bagi Guru BK**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan referensi khususnya terkait dengan bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan siswa.

## **F. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini, penulis perlu melakukan tinjauan pustaka maupun literatur-literatur skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut beberapa penelitian yang penulis temukan:

1. Skripsi yang disusun oleh Octavia Arlina Shahara, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2013, yang berjudul "*Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP 5 Banguntapan*". Di dalam skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP 5 Banguntapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP 5 Banguntapan meliputi 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap evaluasi dan tindak lanjut.<sup>15</sup> Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk pelanggaran terkait dengan kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul dan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul.
2. Skripsi yang disusun oleh Uswatun Khasanah, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2015, yang berjudul "*Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengurangi Dampak Stres Belajar Siswa SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pada layanan bimbingan pribadi sosial dalam mengurangi stres belajar siswa dan dampak

---

<sup>15</sup> Octavia Arlina Shahara, Bimbingan Pribadi Sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP 5 Banguntapan, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (2013).

dari stres belajar siswa SMA Kolombo Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam mengurangi stres belajar siswa yaitu metode individu dan kelompok dan dampak yang ditimbulkan dari stres belajar yaitu terhadap perilaku dan psikologi siswa SMA Kolombo Sleman.<sup>16</sup> Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk pelanggaran terkait dengan kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul dan tahap-tahap bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul.

3. Skripsi yang disusun oleh Jamilatun, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2011, yang berjudul "*Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Berjenjang di SMK Ma'arif 1 Wates*". Skripsi ini membahas tentang upaya pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif 1 Wates melalui hukuman berjenjang/bertingkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif 1 Wates yaitu 1) kedisiplinan cukup baik setelah diberikan hukuman berjenjang; 2) bentuk peringatan berbentuk hukuman berjenjang.<sup>17</sup> Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan membahas

---

<sup>16</sup> Uswatun Khasanah, Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengurangi Dampak Stres Belajar Siswa SMA Kolombo Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (2015).

<sup>17</sup> Jamilatun, Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Berjenjang di SMK Ma'arif 1 Wates, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (2011).

tentang tahap-tahap bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan penulis, fokus pembahasan penelitian yang dilakukan oleh penulis jelas berbeda dengan fokus pembahasan dalam penelitian yang dilakukan dalam skripsi di atas. Oleh karena itu, kiranya dapat dijadikan alasan jika judul skripsi yang dilakukan peneliti ini layak untuk diteliti, karena belum adanya skripsi yang spesifik membahas bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Bimbingan Pribadi Sosial**

#### **a. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial**

Bimo Walgito mendefinisikan bimbingan sebagai pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya sehingga individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.<sup>18</sup> Sementara Tohirin mengemukakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing menjadi pribadi yang mandiri melalui berbagai bahan, melalui interaksi, pemberian nasihat dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, hlm. 7.

<sup>19</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 20.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seorang individu atau sekelompok individu untuk mengatasi masalah-masalah dan mengembangkan kemandiriannya dalam membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab dengan keputusan yang dibuat oleh dirinya sehingga individu atau sekelompok individu mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Adapun pengertian bimbingan pribadi sosial menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Abu Ahmadi, Bimbingan pribadi sosial adalah seperangkat bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri, memilih kelompok sosial, memilih kegiatan-kegiatan sosial dan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri menyelesaikan masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, pengertian bimbingan pribadi sosial adalah usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi dan sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah usaha pemberian bantuan kepada

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 109.

<sup>21</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 11.

siswa agar siswa secara mandiri dapat mengatasi dan memecahkan masalah pribadi dan sosial seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan yang dialaminya.

b. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial adalah membantu siswa agar mampu mengembangkan kompetensinya sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Memiliki komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, masyarakat.
- 2) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan serta mampu merespon dengan positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- 3) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif (kelebihan dan kekurangan diri).
- 4) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri.
- 5) Memiliki sikap optimis terhadap masa depan.
- 6) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat, sesuai dengan nilai-nilai agama, etika, dan nilai-nilai budaya.
- 7) Proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial, serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

---

<sup>22</sup> Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, hlm. 22.

Selain itu juga dapat membantu siswa agar mampu mengembangkan kompetensinya dalam hal sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Bersikap respek terhadap orang lain.
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas, peran hidup dalam bersosialisasi.
- 3) Memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial (*human relationship*).
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik secara verbal maupun non verbal.
- 5) Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri (*adjustment*).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan pribadi sosial adalah membantu siswa agar mengembangkan kompetensinya dalam memahami dirinya sendiri maupun orang lain di lingkungan sekitar, mampu mengembangkan sikap sesuai nilai-nilai yang dianut, mampu berinteraksi dengan baik, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah pribadi sosial yang dialaminya.

c. Metode dan Teknik/Strategi Bimbingan Pribadi Sosial

Metode menurut Ainur Rahim Faqih ialah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu pencapaian tujuan yang diinginkan. Sedangkan teknik ialah penerapan suatu metode dalam praktek.<sup>24</sup> Metode Bimbingan pribadi

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>24</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 53-55.

sosial secara umum merujuk pada metode bimbingan dan konseling, karena bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu bagian dari layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Menurut Ainur Rahim Faqih, metode yang digunakan dalam bimbingan pribadi sosial adalah metode langsung dan tidak langsung, berikut penjelasannya:

1) Metode Langsung adalah metode dimana guru BK melakukan komunikasi langsung dan bertatap muka dengan siswa yang dibimbingnya. Metode langsung dibagi menjadi 2, yaitu:

a) Metode Individual, dalam hal ini guru BK melakukan komunikasi langsung secara individual dengan siswa yang dibimbing. Adapun teknik yang digunakan dalam metode ini yaitu:

(1) Percakapan pribadi, yaitu guru BK melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan siswa yang dibimbing.

(2) Kunjungan rumah (*home visit*), yaitu guru BK mengadakan dialog dengan siswa dan orangtua siswa. Teknik ini dilaksanakan di rumah siswa sekaligus untuk mengamati keadaan rumah siswa dan kehidupan sosial siswa di lingkungan rumah.

b) Metode Kelompok, dalam hal ini guru BK melakukan komunikasi langsung dalam situasi kelompok. Adapun teknik yang digunakan dalam metode ini yaitu:<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 150-151.

- (1) *Home room program*, yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru BK dapat mengenal siswanya lebih baik. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran sekolah untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan tanya jawab, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan yang bebas dan menyenangkan agar siswa dapat terbuka dalam mengutarakan perasaannya.
- (2) Karya wisata, yaitu bimbingan atau konseling yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- (3) Diskusi kelompok, yaitu guru BK melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan dengan kelompok siswa yang mempunyai masalah yang sama.
- (4) Kegiatan kelompok merupakan cara yang baik dalam bimbingan karena individu dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dengan menyumbangkan pikirannya dan dapat pula mengembangkan rasa tanggung jawab.
- (5) Organisasi siswa, merupakan organisasi di luar maupun di dalam sekolah yang dapat melibatkan siswa ikut berpartisipasi dalam organisasi, karena melalui organisasi banyak masalah-masalah yang sifatnya individual maupun kelompok dapat diselesaikan sekaligus melalui organisasi siswa mendapat

kesempatan untuk belajar mengenai berbagai aspek kehidupan sosial. Siswa dapat mengembangkan rasa kepemimpinannya, memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

(6) Sosiodrama, yaitu bimbingan pribadi yang dilakukan dengan cara bermain peran dalam memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.

## 2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung ialah metode bimbingan yang dilakukan melalui media dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok dalam pelaksanaannya. Metode individual melalui surat-menyurat dan telepon, sedangkan metode kelompok melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, dan televisi.

ABKIN dalam Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, mengemukakan beberapa macam teknik bimbingan yang dapat digunakan dalam membantu perkembangan siswa, yaitu:<sup>26</sup>

### a) Konseling Individual

Konseling Individual merupakan bantuan yang sifatnya terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku siswa. Konseling dilaksanakan melalui wawancara langsung dengan siswa. Konseling ditujukan kepada siswa yang normal, bukan yang mengalami masalah kejiwaan, tetapi hanya mengalami masalah dalam penyesuaian diri dalam pendidikan, pekerjaan dan

---

<sup>26</sup> Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, hlm. 54-59.

kehidupan sosial. Dalam konseling terdapat hubungan yang akrab dan dinamis. Siswa merasakan ada orang yang mengerti dan diterima oleh guru BK. Proses konseling bersifat emosional dan ditujukan pada perubahan sikap, pola-pola hidup, sebab hanya dengan perubahan-perubahan tersebut memungkinkan akan terjadi perubahan perilaku dan dapat sebagai penyelesaian masalah.

b) Konsultasi

Konsultasi merupakan salah satu teknik bimbingan yang sangat penting karena banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh konselor. Pengertian konsultasi dalam program bimbingan dipandang sebagai suatu proses menyediakan bantuan teknis untuk guru, orang tua, administrator, dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah-masalah yang membatasi efektivitas siswa atau sekolah.

c) Nasehat

Nasehat merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa dalam mengatasi masalah siswa. Dalam pemberian nasehat hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh siswa.
- (2) Diawali dengan menghimpun data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa.

- (3) Nasehat yang diberikan kepada siswa hendaknya bersifat alternatif yang dapat dipilih oleh siswa, disertai dengan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan.
- (4) Penentuan keputusan mengenai alternatif penyelesaian masalah diserahkan oleh siswa itu sendiri.
- (5) Siswa hendaknya mampu dan mau mempertanggung-jawabkan keputusan yang sudah diambilnya.

d) Bimbingan Kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan kepada siswa yang dilaksanakan secara situasi kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah pada diri siswa. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan pribadi dan sosial.

Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil yang anggotanya 2-6 orang, kelompok sedang yang anggotanya 7-12 orang, dan kelompok besar yang anggotanya 13-20 atau kelas yang anggotanya 21-40 orang. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok banyak menggunakan media dan alat-alat pendidikan, seperti OHP, kaset audio-video, film, buletin, brosur, majalah, buku dan lain-lain.

e) Konseling Kelompok.

Konseling kelompok merupakan upaya pemberian bantuan atau pertolongan kepada siswa dalam suasana kelompok yang

bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Prosedur konseling kelompok yaitu terdiri dari:

- (1) Tahap pembentukan;
- (2) Tahap peralihan;
- (3) Tahap kegiatan;
- (4) Tahap pengakhiran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dan teknik atau strategi dalam layanan bimbingan pribadi sosial, berupa metode langsung dan tidak langsung, sedangkan teknik atau strategi bimbingan pribadi sosial ada 5 teknik yaitu meliputi konseling individu, konsultasi, pemberian nasihat, bimbingan kelompok, serta konseling kelompok.

#### d. Faktor-faktor yang Menentukan Keberhasilan Bimbingan Pribadi Sosial

Keberhasilan proses bimbingan pribadi sosial merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling dalam pelaksanaannya ditentukan oleh lima faktor sebagai berikut:<sup>27</sup>

##### 1) Faktor terkait dengan masalah

Jenis masalah adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses bimbingan, masalah yang dihadapi siswa semakin berat akan membutuhkan waktu bimbingan yang lebih banyak dibandingkan dengan masalah yang ringan. Kompleksitas masalah

---

<sup>27</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. 180-183.

yang dihadapi oleh siswa juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses bimbingan sebab sebagian siswa ada yang memiliki satu masalah tetapi kemungkinan sebagian siswa memiliki beragam masalah atau lebih dari satu masalah.

## 2) Faktor terkait dengan karakteristik siswa

Faktor yang berhubungan dengan karakteristik siswa dalam hal ini adalah:

### a) Usia siswa

Usia mempengaruhi hasil bimbingan yang dilakukan. Dalam hal ini, usia siswa yang masih muda akan lebih mudah dalam mengubah persepsi dan mengubah sikap serta tingkah lakunya karena berhubungan dengan kepribadiannya yang masih fleksibel.

### b) Jenis kelamin

Jenis kelamin siswa berkaitan dengan perilaku *modelling*, siswa melakukan *modelling* sesuai dengan jenis kelaminnya. Dalam proses konseling ini faktor jenis kelamin juga berpengaruh dalam pembentukan tingkah laku baru. Siswa perempuan akan cenderung lebih mudah karena siswa perempuan sering melakukan perilaku *modelling* dibandingkan dengan siswa laki-laki.

### c) Kecerdasan

Kecerdasan pada siswa akan mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri dan cara pengambilan keputusan. Siswa yang berkecerdasan tinggi akan berpartisipasi banyak dalam proses

bimbingan, cenderung lebih cepat dan tepat dalam mengambil keputusan.

d) Status sosial ekonomi

Siswa yang berasal dari keluarga yang status sosialnya tinggi akan lebih memiliki sikap positif dalam memandang dirinya dan masa depannya dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang status sosial ekonominya rendah.

e) Sosial budaya

Sosial budaya dapat mempengaruhi proses konseling, dalam sosial budaya terdapat nilai-nilai yang dianut oleh siswa, keharmonisan nilai-nilai yang dianut oleh siswa akan mempengaruhi cara pandang siswa dan akan memperlancar proses dan hasil bimbingan yang telah dilakukan.

3) Faktor terkait dengan kepribadian siswa

a) Motivasi siswa

Siswa yang datang untuk bimbingan atas kemauannya sendiri akan tentu berbeda hasil bimbingannya dibandingkan dengan siswa yang datang karena rujukan atau anjuran dari guru BK.

b) Harapan siswa

Dalam proses bimbingan yang dilakukan harapan siswa akan berpengaruh terhadap hasil bimbingan. Antara siswa yang mempunyai harapan dan berpartisipasi tentu akan sangat berbeda, bahwa dalam mengikuti bimbingan akan menyelesaikan

masalahnya dengan siswa yang tidak mempunyai harapan setelah mengikuti bimbingan.

c) Kepribadian siswa

Kemampuan siswa dalam mengatasi masalah, kecemasan akan risiko, dan kemampuan cara penanganan masalah merupakan faktor kepribadian yang akan menentukan keberhasilan bimbingan. Kepribadian siswa yang tangguh akan membantu dalam menyelesaikan masalah.

4) Faktor terkait dengan kehidupan siswa

Faktor yang terkait dengan kehidupan siswa antara lain yaitu keluarga dan kehidupan sosial. Hubungan keluarga yang harmonis akan menumbuhkan sikap positif siswa dalam melakukan bimbingan, kehidupan sosial siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan dengan siapa siswa bergaul juga sangat mempengaruhi hasil bimbingan, serta lingkungan sosial yang baik akan memberikan dorongan kepada siswa.

5) Faktor terkait dengan guru BK dan proses bimbingan

Kemampuan guru BK dalam membantu menyelesaikan masalah siswa dan hubungan antara guru BK yang mempunyai keterampilan dalam menciptakan hubungan dengan siswa yang dibangun dengan baik serta jenis teknik atau pendekatan yang dipilih dan yang diterapkan dalam mengatasi masalah siswa pada proses bimbingan yang berlangsung akan menciptakan keberhasilan proses bimbingan pribadi sosial.

#### 6) Faktor terkait dengan fasilitas atau perlengkapan

Fasilitas atau perlengkapan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan dalam bimbingan pribadi sosial. Fasilitas yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan di antaranya meliputi: (a) fasilitas fisik yang terdiri dari ruang bimbingan, ruang konsultasi (konseling, ruang pertemuan, *home room*, meja, kursi tamu, rak-rak, kotak masalah, papan bimbingan), (b) fasilitas teknis yang terdiri dari buku-buku acuan, *literature* maupun referensi, alat-alat penghimpun data seperti alat-alat tes, pedoman wawancara.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan bimbingan pribadi sosial adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor terkait dengan masalah, karakteristik siswa, keadaan siswa, kepribadian siswa dan yang merupakan faktor eksternal yaitu faktor terkait dengan kehidupan siswa, hubungan dengan guru BK dan proses bimbingan dan faktor fasilitas atau perlengkapan.

#### e. Tahap-tahap Bimbingan Pribadi Sosial

Tahapan dalam proses bimbingan pribadi sosial, diantaranya meliputi:

##### 1) Tahap Identifikasi Masalah

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengenal siswa beserta gejala-gejala yang nampak. Langkah selanjutnya setelah data

---

<sup>28</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Seri Bimbingan: Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 188.

terkumpul yaitu melakukan analisis data dengan cara Guru BK mencatat siswa-siswa yang sekiranya membutuhkan atau perlu diberi bimbingan dan guru BK menentukan atau memilih siswa mana yang sekiranya diberi bimbingan yang lebih dahulu. Alat-alat untuk keperluan analisis yaitu berupa alat tes dan non tes. Alat tes seperti tes prestasi belajar, tes bakat, tes minat, dan sebagainya, sedangkan alat non tes seperti catatan harian, buku pribadi, pedoman wawancara, pedoman observasi, inventori, alat ungkap masalah (AUM), riwayat hidup, daftar cek masalah.

## 2) Tahap Diagnosa

Pada tahapan ini bertujuan untuk menetapkan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa beserta dengan latar belakangnya. Dalam tahapan ini guru BK mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mengetahui penyebab masalah yaitu dengan cara mencari faktor-faktor penyebab timbulnya masalah siswa misalnya dari wali kelas, guru mata pelajaran. Guru BK haruslah menentukan penyebab masalah yang paling mendekati kebenaran atau menghubungkan sebab-akibat yang paling logis dan rasional, sehingga Guru BK menetapkan masalah yang dihadapi siswa. Langkah selanjutnya yaitu Guru BK dapat merencanakan alternatif bantuan yang akan diberikan kepada siswa dalam memecahkan masalah siswa tersebut berdasarkan jenis permasalahan yang dihadapi siswa.

### 3) Tahap Prognosa

Pada tahap ini yaitu tahap untuk menetapkan solusi atau jenis bantuan apa yang diterapkan untuk membimbing siswa. Tahap prognosa ditentukan setelah mendapat kesimpulan dari tahap diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalah siswa dan latar belakang masalah siswa. Dalam menetapkan langkah ini dilaksanakan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan faktor-faktor. Guru BK menetapkan jenis bantuan yang diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa yang akan dilaksanakan pada tahap yang keempat yaitu tahap terapi.

### 4) Tahap Terapi

Tahap terapi adalah tahap pemberian bantuan atau pelaksanaan bimbingan. Pada tahap ini sebagai pelaksanaan pada tahap prognosa. Pada pelaksanaan terapi dibutuhkan waktu yang lama dan secara kontinyu dan sistematis, serta memerlukan adanya pengamatan secara cermat. Pada tahap ini Guru BK melaksanakan jenis bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah siswa. Pelaksanaan jenis terapi/bantuan yang diberikan Guru BK harus menciptakan hubungan baik dengan siswa, menafsirkan data, memberikan berbagai informasi, serta diskusi merencanakan berbagai bentuk kegiatan untuk memecahkan masalah siswa diantara yaitu: mengubah lingkungan, mengubah sikap. Dalam pemberian bantuan juga dapat menggunakan teknik-teknik dalam bimbingan yaitu membantu siswa dalam memahami diri, memberikan nasehat,

merencanakan kegiatan, membantu siswa dalam melaksanakan keputusan atau rencana yang dipilih dan merujuk kepada pihak lain.<sup>29</sup>

#### 5) Tahap Evaluasi dan *Follow Up*

Pada tahap ini, dimaksudkan untuk menilai sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan sejauh mana mencapai hasilnya, guru BK menilai dengan cara melakukan penilaian segera dan penilaian jangka pendek dan jangka panjang. Penilaian segera dengan cara guru BK menanyakan kepada siswa terkait dengan layanan yang diberikan atau dapat memberikan angket evaluasi kegiatan layanan kepada siswa, sedangkan penilaian jangka pendek dapat dilakukan dengan cara Guru BK mengobservasi perilaku siswa apakah sudah berubah atau belum, dan penilaian jangka panjang dapat dilakukan oleh guru BK dengan cara mengamati perilaku siswa setelah waktu yang cukup lama setelah berakhirnya pemberian bantuan. Pada tahap *follow up* atau tindak lanjut, yaitu melihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lama setelah dilakukan proses bimbingan. Dalam tahap ini Guru BK melihat apakah layanan yang diberikan sesuai tujuan atau telah mencapai tujuan atau belum apabila belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka Guru BK melakukan rencana ulang dalam pemberian bantuan kepada siswa.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Dewa Ketut S. dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 64.

<sup>30</sup> Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, hlm. 149.

#### f. Bimbingan Pribadi Sosial dalam Perspektif Islam

Bimbingan pribadi sosial dalam perspektif Islam adalah konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling dalam berupaya memberikan bimbingan dalam membantu siswa yang mengalami permasalahan, dimana dalam hal ini guru bimbingan dan konseling membantu membimbing siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, akan tetapi diri siswa sendiri yang harus aktif belajar memahami dan melaksanakan tuntunan Islam agar siswa selamat di dunia dan di akhirat.<sup>31</sup>

Dalam membimbing siswa hendaknya mengetahui prinsip-prinsip bimbingan dan konseling islam agar dalam membimbing siswa dapat terarah menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat diantaranya yaitu sebagai hamba Allah SWT yang harus beribadah kepada-Nya dan Allah SWT menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuan-Nya serta Islam mengajarkan agar umatnya untuk beramal saleh, saling menasihati dan tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa.<sup>32</sup>

Sebagaimana terdapat pada ayat Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

---

<sup>31</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 22-23.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 209.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran".<sup>33</sup>*

Berdasarkan potongan ayat di atas, sebagai hamba Allah Swt manusia mengalami kerugian kecuali manusia yang memiliki empat sifat yaitu beriman, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran.

Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling sudah seyogyanya dapat memberikan bantuan dalam membimbing siswa secara bertahap agar siswa dapat mengarahkan dirinya sendiri sesuai dengan tuntunan Islam agar siswa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 2. Kedisiplinan

### a. Pengertian Kedisiplinan

Dari segi bahasa, disiplin ialah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan); kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.<sup>34</sup> Menurut istilah, kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berasal dari bahasa latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid.<sup>35</sup> Sedangkan Mochamad Nursalim, menyatakan disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku seseorang yang

<sup>33</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hlm. 1.

<sup>34</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa*, hlm. 208.

<sup>35</sup> Dollet Unaradjan, *Manajemen*, hlm. 8.

terwujud dalam kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma yang berlaku.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap siswa mematuhi peraturan dan melaksanakan atau sebuah kehendak dari pemimpin.<sup>37</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kedisiplinan adalah suatu kepatuhan atau ketaatan siswa terhadap aturan dan peraturan yang berlaku di sekolah dan bukan hanya sekedar pemberian hukuman agar siswa dapat melaksanakan peraturan yang dikehendaki oleh seorang pemimpin.

#### b. Fungsi Kedisiplinan

Menurut Mochamad Nursalim, kedisiplinan berfungsi sebagai alat pendidikan yang dimaksud ialah suatu tindakan, perbuatan yang sengaja diterapkan dalam kepentingan pendidikan di sekolah, berupa tindakan perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi.

Kedisiplinan diterapkannya sebagai alat pendidikan dalam rangka pembentukan, pembinaan, dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik sesuai dengan tata tertib di sekolah. Sikap dan tingkah laku yang baik berupa rajin, berbudi pekerti baik, patuh, hormat, dan berdisiplin. Disamping sebagai alat pendidikan, kedisiplinan juga sebagai alat menyesuaikan diri di sekolah. Dalam hal ini berarti kedisiplinan dapat mengarahkan siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan tata

---

<sup>36</sup> Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, hlm. 84.

<sup>37</sup> Hadari Nabawi, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 128.

tertib sehingga siswa dapat menaati aturan yang ada di sekolah atau aturan-aturan yang tercantum dalam tata tertib sekolah.

Berfungsinya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan sebagai alat menyesuaikan diri akan mempengaruhi proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Apabila di sekolah kedisiplinannya baik maka kegiatan belajar dan mengajar berjalan tertib, teratur dan terarah dan akan berdampak positif bagi siswa.<sup>38</sup>

### c. Pentingnya Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Kedisiplinan sebagai modal utama siswa untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya dapat berkembang, dan mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Kedisiplinan sangatlah penting bagi para pelajar, disiplin bukan hanya untuk menjalankan segala bentuk aturan sesuai dengan waktunya melainkan untuk meningkatkan keberhasilan yang tinggi. Dalam lembaga pendidikan sekolah, guru ialah sebagai pendidik yang dapat membimbing siswa, untuk itu guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- 2) Membantu siswa meningkatkan standart perilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat dalam menegakkan kedisiplinan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, hlm. 84-86.

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 109.

Dengan demikian diharapkan guru mampu menanamkan kedisiplinan agar siswa terbiasa mematuhi aturan yang sudah ada di sekolah.

Disiplin perlu dalam mendidik siswa supaya siswa akan dengan mudah untuk dapat:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- 2) Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- 3) Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.<sup>40</sup>

Adapun pentingnya menerapkan disiplin dalam pendidikan dan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Rasa hormat terhadap kewenangan. Dalam hal ini disiplin menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya yaitu sebagai peserta didik, sebagai contoh siswa harus patuh terhadap guru baik di kelas maupun di luar kelas.
- 2) Upaya yang menanamkan kerja sama dalam proses belajar dan mengajar, disiplin sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama antar siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.

---

<sup>40</sup> Y. Singgih Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 136.

- 3) Kebutuhan untuk berorganisasi. Disiplin sebagai upaya dalam menanamkan dalam diri siswa akan kebutuhan berorganisasi.
- 4) Rasa hormat terhadap orang lain. Dalam hal ini siswa akan mengetahui hak dan kewajibannya, sehingga akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- 5) Kebutuhan untuk melakukan hal yang menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan agar dapat menghadapi hal yang tidak menyenangkan dan hal-hal yang menyenangkan.
- 6) Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin kepada siswa. Dengan memperlihatkan contoh perilaku yang tidak disiplin siswa akan mengerti dan dapat membedakan perilaku disiplin dan tidak disiplin serta dapat menghindari perilaku yang tidak disiplin.

#### d. Unsur-unsur Disiplin

Adapun unsur-unsur pembentuk disiplin sebagai berikut:

##### 1) Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan unsur disiplin yang bersifat preventif (pencegahan). Peraturan merupakan standart atau patokan yang sifatnya umum yang harus dipatuhi atau dipenuhi oleh setiap siswa di sekolah. Sedangkan tata tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam situasi tertentu.<sup>41</sup>

Dengan demikian peraturan dan tata tertib di sekolah adalah suatu aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa di sekolah.

---

<sup>41</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 141.

## 2) Hukuman

Hukuman sebagai tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan oleh siswa setelah siswa diberi teguran, peringatan maupun surat panggilan. Karena pada dasarnya hukuman diberikan harus sesuai dua prinsip, yaitu:

- a) Hukuman diadakan karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang dilakukan.
- b) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.<sup>42</sup>

Hukuman merujuk pada suatu rangsangan bagi siswa yang ingin dihindari oleh siswa, oleh karena itu hukuman sebagai alat kontrol yang impulsif dan merupakan cara belajar yang efektif.

## 3) Ganjaran

Ganjaran juga dapat digunakan sebagai motivasi yang positif untuk meningkatkan kinerja dan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Adapun ganjaran tersebut berupa:

- a) Pujian, pujian yang dimaksud adalah untuk menunjukkan menilai dan menghargai tindakan serta usaha siswa, sehingga menumbuhkan rasa bangga terhadap usaha siswa, mampu atau menjadi percaya diri. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 147.

b) Hadiah, hadiah yang dimaksud adalah ganjaran yang berupa pemberian barang, atau dapat disebut dengan ganjaran materiil.<sup>43</sup>

#### 4) Konsistensi

Konsistensi adalah mengatasi suatu masalah setiap kali terjadi dengan cara yang sama, agar siswa mengerti dan memahami antara perilaku yang disiplin dan perilaku yang tidak disiplin.

#### e. Ciri-ciri Kedisiplinan Siswa

Adapun ciri-ciri kedisiplinan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

##### 1) Patuh pada peraturan sekolah

Patuh pada peraturan sekolah yang dimaksud disini adalah siswa mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah dan tidak melanggar tata tertib sekolah.

##### 2) Melaksanakan tugasnya yaitu belajar

Melaksanakan tugas (belajar) yang dimaksud adalah siswa selalu belajar di rumah maupun disekolah terkait materi yang sudah diterangkan oleh guru maupun yang belum diterangkan oleh guru, serta siswa selalu mempersiapkan keperluan sekolah atau menyiapkan buku sesuai jadwal pelajaran yang akan dibawa masuk sekolah esok harinya, pada sore atau malam hari.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 159-161.

<sup>44</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Praktek dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 106.

3) Teratur masuk sekolah

Teratur masuk sekolah yang dimaksud adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran dimulai dengan demikian siswa akan datang ke kelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat proses pembelajaran dimulai.

4) Tidak membuat gaduh di dalam kelas

Tidak membuat gaduh di kelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di dalam kelas dan jika mendapat tugas dari guru maka siswa langsung mengerjakannya.

5) Mengerjakan pekerjaan rumah (PR)

Mengerjakan pekerjaan di rumah maksudnya jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya di rumah secara individu maupun secara kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

f. Manfaat Kedisiplinan Siswa

Penanaman sikap disiplin oleh guru BK di sekolah selalu disertai dengan harapan-harapan agar memberi manfaat yang baik yang dirasakan oleh pribadi siswa maupun orang-orang disekitarnya. Manfaat kedisiplinan siswa tersebut, meliputi:

1) Bagi Diri Sendiri

Kedisiplinan diri sendiri memungkinkan orang menjadi berhasil dalam usaha. Sebagai contoh siswa yang menginginkan berhasil dalam prestasi belajarnya, maka siswa tersebut akan

mengendalikan diri dari berbagai kecenderungan yang menjadi hambatan proses lancarnya usaha tersebut atau melalui pengaturan waktu dalam mencapai keberhasilan usaha. Dengan demikian suatu keinginan seseorang akan menjadi pendorong berdisiplin diri guna untuk mencapai keberhasilan usaha seseorang.

## 2) Bagi Orang Lain

Selain berguna untuk diri sendiri, disiplin juga sangat berguna bagi orang lain. Sebagai anggota masyarakat, pola hidup yang disiplin dari seseorang akan ditiru oleh orang lain khususnya ditiru oleh orang-orang yang merasa ada efek positif dari seseorang yang ditirunya. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa disiplin diri berhubungan dengan disiplin nasional karena merupakan sikap mental suatu bangsa yang nyata dalam tingkah laku yang berpola, sehingga mencapai tujuan pembangunan yang menjadi aspirasi seluruh rakyat akan terwujud.<sup>45</sup>

## g. Cara Menanamkan Kedisiplinan

### 1) Cara Mendisiplinkan Otoriter

Dalam cara ini pendisiplinan siswa melalui pengaturan atau peraturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Teknik dalam cara ini mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar atau hanya sedikit atau tidak ada sama sekali persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan yang diberikan apabila siswa memenuhi standar yang diharapkan.

---

<sup>45</sup> Dollet Unaradjan, *Manajemen*, hlm. 17.

## 2) Cara Mendisiplinkan Permisif

Dalam cara ini, disiplin permisif artinya sedikit berdisiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing siswa pada pola perilaku yang disetujui atau yang diinginkan dan tidak menggunakan sebuah hukuman. Beberapa orang tua atau guru yang menganggap kebebasan sama dengan membiarkan anak-anak, meraba-raba dalam situasi yang dianggap susah dipecahkan oleh siswa itu sendiri tanpa adanya bimbingan dan pengendalian.

## 3) Cara Mendisiplinkan Demokratis

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti sebab mengapa perilaku tertentu diharapkan. Cara ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek pemberian hukuman terhadap perilaku siswa.

Disiplin demokratis ini adalah beranggapan bahwa disiplin untuk mengajarkan siswa dalam mengendalikan diri atas perilaku sehingga mereka akan melakukan perilaku yang benar sesuai peraturan/tata tertib. Meskipun tidak ada yang mengawasi atau yang mengancam siswa apabila perilaku siswa tidak benar atau tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah tersebut.<sup>46</sup>

## h. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Sikap disiplin merupakan suatu hal yang harus tertanam dalam diri setiap siswa, karena disiplin merupakan tuntutan siswa untuk dapat

---

<sup>46</sup> Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 83.

berperilaku sesuai dengan aturan yang disepakati serta disiplin merupakan sikap mental yang harus tercermin dalam diri siswa dalam melaksanakan segala aturan dan peraturan tata tertib sekolah agar lingkungan sekolah menjadi tertib dan teratur sehingga terciptanya rasa kenyamanan di sekolah.

Disiplin merupakan kunci dalam meraih kesuksesan, sebab orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan hidup adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya. Disiplin akan menumbuhkan sifat teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam belajar dan usaha. Oleh karena itu siswa diharapkan mempunyai sikap disiplin agar meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dalam ajaran Islam terdapat salah satu ayat Al-Qur'an yang mengandung makna yaitu memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, terdapat dalam surat An-Nisa ayat 59, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya) dan ulil amri diantara kamu...”<sup>47</sup>

Dari potongan ayat di atas, Allah SWT menganjurkan kepada hambanya untuk selain taat kepada Allah SWT, juga menganjurkan taat kepada Rasul SAW, dan kepada Ulil Amri (pemimpin).

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pelita, 1980), hlm. 128.

Ketaatan kepada seorang pemimpin dapat diwujudkan ketika disiplin pada setiap aturan yang berlaku dalam bentuk menaati terhadap aturan-aturan tersebut, sebagai contoh siswa taat terhadap aturan yang berlaku di sekolahnya adalah merupakan ketaatan kepada seorang pemimpin sekolah.

Sebagai manusia perlu melakukan pembiasaan diri untuk berdisiplin dalam berbagai hal, tentu dengan segala konsekuensi yang berpengaruh pada pola hidup kita. Dengan demikian, pembiasaan atau latihan untuk disiplin terhadap aturan yang ada di sekolah diharapkan siswa sudah terbiasa menjaga kedisiplinan di lingkungan sekolah dengan cara mematuhi aturan yang ada di sekolah agar lingkungan sekolah tertib dan teratur sehingga terciptanya rasa kenyamanan di lingkungan sekolah.

## **H. Metode Penelitian**

Secara umum, metode penelitian merupakan cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu.<sup>48</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*file research*), yang menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

Teknik yang digunakan yaitu deskriptif, dalam teknik ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI terkait kedisiplinan serta tahap-tahap pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul.

## 2. Subyek dan Obyek

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang hendak diteliti.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah:

- a. Guru BK sekaligus menjadi koordinator BK yang bernama Ibu Dra. Sri Wahyuni M, S.Pd merupakan subyek utama yang dianggap paling tahu karena selaku koordinator BK sekaligus menjadi guru BK kelas XI yang ada di SMA N 1 Jetis Bantul.
- b. Tiga siswa yang diambil dari kelas XI yang bernama NM, KL, XY, juga merupakan subyek utama lainnya.

Adapun penentuan siswa berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling. Kriteria yang digunakan dalam penentuan 3 siswa tersebut yang merupakan subyek utama lainnya, sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hlm. 183.

<sup>50</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

- 1) Siswa yang mempunyai masalah yang paling sering melakukan pelanggaran terkait kedisiplinan.
- 2) Siswa yang duduk di kelas XI.

Obyek penelitian adalah permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah tahap-tahap pelaksanaan bimbingan pribadi sosial oleh guru bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas XI yang melanggar tata tertib sekolah.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog antara orang yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi.<sup>52</sup>

Wawancara dilakukan penulis untuk mendapatkan berbagai data dan informasi terkait tahap-tahap pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas XI yang melanggar tata tertib sekolah di SMA N 1 Jetis Bantul tahun ajaran 2015/2016.

Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis pada saat wawancara ialah bebas terpimpin, dimana sebelum wawancara dilakukan, penulis menyiapkan pedoman wawancara yang hanya berupa garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan dan sesuai data yang diteliti.

---

<sup>51</sup> Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 91.

<sup>52</sup> Suharsimi dan Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 89.

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai:

- 1) Guru BK kelas XI yang sekaligus menjadi koordinator BK yaitu Ibu Sri Wahyuni M, S.Pd., data yang diperoleh yaitu data utama tentang tahap-tahap pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas XI yang melanggar tata tertib sekolah di SMA N 1 Jetis Bantul tahun ajaran 2015/2016 dan bentuk-bentuk pelanggaran terkait dengan kedisiplinan yang sering siswa kelas XI lakukan.
- 2) Tiga siswa dari 16 siswa kelas XI yang melanggar tata tertib sekolah yaitu NM, KL, dan XY adalah siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah tahun ajaran 2015/2016. Data yang diperoleh yaitu bentuk pelanggaran yang sering dilakukan siswa dan alasan mengapa pelanggaran dilakukan serta perubahan sikap siswa setelah diberikan layanan bimbingan pribadi sosial oleh guru BK di SMA N 1 Jetis Bantul.

Adapun pemilihan siswa berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling. Selain itu, wawancara kepada guru BK diperoleh data mengenai guru bimbingan dan konseling berdasarkan pendidikan dan jabatan, tugas dalam komponen struktur organisasi BK, gambaran umum bimbingan pribadi sosial di SMA N 1 Jetis Bantul.

#### b. Observasi

Observasi merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki, baik berupa manusia,

benda mati, maupun alam.<sup>53</sup> Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam.

Observasi sebagai alat pengumpul data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Teknik pelaksanaan observasi dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan partisipasi pasif, dimana penulis datang ke tempat kegiatan subyek yang diamati, penulis datang ke tempat kegiatan dilaksanakan atau diamati akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>55</sup>

Metode observasi ini penulis mendapatkan data tentang keadaan sekolah yang meliputi letak geografis, visi dan misi SMA N 1 Jetis Bantul, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi BK, sarana dan prasarana penunjang layanan BK serta data yang berkaitan dengan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas XI yang melanggar tata tertib sekolah, meliputi: himpunan data terkait dengan permasalahan siswa, informasi mengenai

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 127.

<sup>54</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 311.

latar belakang permasalahan siswa, penentuan jenis bantuan yang akan diberikan, kegiatan keagamaan yaitu tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, serta kegiatan penilaian segera dan jangka pendek.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang sifatnya tulisan maupun gambar serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>56</sup>

Melalui dokumentasi dalam penelitian ini penulis mendapatkan data tentang profil SMA N 1 Jetis Bantul, sejarah singkat sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan dan kondisi guru, karyawan serta siswa, dan gambaran umum bimbingan dan konseling SMA N 1 Jetis Bantul yang meliputi visi, misi dan tujuan BK, aspek-aspek BK, buku tata tertib sekolah serta data siswa yang melakukan pelanggaran di SMA N 1 Jetis Bantul. Data tersebut bersumber dari dokumen SMA N 1 Jetis Bantul dan buku laporan program kerja bimbingan dan konseling tahun ajaran 2015/2016 dan buku tata tertib sekolah serta catatan pelanggaran siswa tahun ajaran 2015/2016.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, dan dokumentasi dengan cara

---

<sup>56</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan tindakan, menyusun ke dalam pola, memilih mana data yang penting yang akan dipelajari, membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman yang dikutip dalam bukunya Sugiyono sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan, penyederhanaan data, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan.<sup>58</sup> Reduksi data dilakukan oleh penulis untuk menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami dan mempelajari dari seluruh data yang sudah terkumpul kemudian penulis mulai menghimpun dan mengorganisasikan data-data yang masih bersifat khusus yang selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori masing-masing dan membuang data yang tidak relevan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selajutnya ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010 ), hlm. 335.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 338.

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.<sup>59</sup> Dengan penyajian data akan mempermudah penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini berdasarkan data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dikategorikan berdasarkan rumusan masalah di atas.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu usaha untuk melakukan penarikan berdasarkan data yang disajikan dari langkah penyajian data.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini sesuai data yang didapatkan dari lapangan diolah dan bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tahap-tahap pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 341.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 345.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas XI yang melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan oleh guru BK di SMA N 1 Jetis Bantul melalui lima tahapan yaitu tahap identifikasi masalah, tahap diagnosa, tahap prognosa, tahap terapi, dan tahap evaluasi dan *follow up*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mempunyai beberapa saran bagi segenap warga SMA N 1 Jetis Bantul terkait dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul yang melanggar tata tertib sekolah. Adapun saran yang penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru BK di SMA N 1 Jetis Bantul diharapkan dapat meningkatkan lagi dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, salah satu cara yang penulis sarankan yaitu kerjasama dengan mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa dalam melatih menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan disiplin dalam segala hal agar siswa dapat terbiasa bersikap disiplin sehingga siswa dapat memiliki sikap rajin, patuh, dan hormat dengan segala aturan yang ada baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Akan lebih baik lagi apabila dalam menanamkan kedisiplinan siswa, guru BK memantau keseharian siswa-siswa ketika di

rumah agar mengetahui keseharian siswa-siswa apakah sudah terbiasa melakukan segala hal dengan tepat waktu.

2. Bagi siswa-siswa SMA N 1 Jetis Bantul, penanaman sikap disiplin yang diberikan di sekolah hendaknya dipelihara agar sikap disiplin selalu tertanam dalam diri siswa. Sikap disiplin dalam penggunaan waktu hendaknya lebih ditingkatkan, serta lebih ditertibkan lagi ketika berada di rumah, seperti kegiatan keagamaan di sekolah yang meliputi kegiatan tadarus Al-Qur'an, pelaksanaan shalat dhuha, serta shalat dzuhur agar senantiasa siswa bersikap rajin, patuh dan hormat pada aturan yang ada di sekolah, di rumah maupun di masyarakat sehingga terwujudnya rasa kenyamanan lingkungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih maksimal dan memperdalam kembali dalam meneliti permasalahan yang terkait tentang bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan siswa, tentunya dengan subjek, objek dan masalah yang berbeda, difokuskan untuk membantu menanamkan kedisiplinan pada seluruh siswa sehingga dapat disempurnakan dengan baik.

### **C. Kata Penutup**

Ucapan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis juga merasa bahwa tulisan yang

sederhana ini memang jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan.

Maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang diberikan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa menjadi karya yang lebih baik. Dibalik kekurangsempurnaan dalam skripsi ini, penulis juga berharap dapat memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan untuk kedepannya.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan do'a semangat dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, semoga menjadi amal baik yang diterima oleh Allah SWT. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001).
- Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011).
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973).
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986 ).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pelita, 1980).
- Dewa Ketut Sukardi, *Seri Bimbingan: Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).
- \_\_\_\_\_, *Organisasi Administrasi di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993).
- Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003).
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978).
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 1980).
- Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Praktek dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990).
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993).

- Jamilatun, “*Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Berjenjang di SMK Ma’arif 1 Wates*”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).
- Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nur Ghufron dan Rina Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010).
- Octavia Arlina Shahara, “*Bimbingan Pribadi Sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP 5 Banguntapan*”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Peter Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991).
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976).
- Syamsu Yusuf dan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 5.
- Suharsimi dan Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 91.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990).
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Uswatun Khasanah, “*Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengurangi Dampak Stres Belajar Siswa SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998).

Y. Singgih Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995).



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuri Andriyani  
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 19 Januari 1993  
Alamat : Ponggok 1, Trimulyo, Jetis, Bantul  
Nama Ayah : Ahmad Giyatno  
Nama Ibu : Sulastri  
Telepon/hp : 085868814856  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Email : nuriandriyani7@gmail.com  
Pendidikan Formal :

- TK PKK 108 : 1998-1999
- SD N Trimulyo : 1999-2005
- SMP N 1 Jetis : 2005-2008
- SMA N 1 Pleret : 2008-2011
- UIN Sunan Kalijaga : 2012-2016

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Nuri Andriyani